



## Strategi guru dalam penegakan tata tertib sekolah di MTSN 3 Magetan tahun ajaran 2021/2022

Fitri Ani Nurlatifah ✉, Universitas PGRI Madiun  
Nurhadji Nugraha, Universitas PGRI Madiun  
Yuni Harmawati, Universitas PGRI Madiun

✉ [fitri\\_1802104004@mhs.unipma.ac.id](mailto:fitri_1802104004@mhs.unipma.ac.id)

---

**Abstrak:** Tata tertib atau peraturan sekolah berisi tentang apa yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh siswa selama berada di lingkungan sekolah, untuk menumbuhkan iklim yang mendukung kelancaran, ketertiban, dan lingkungan belajar yang menyenangkan. Walaupun di setiap sekolah sudah terdapat tata tertib sekolah, akan tetapi masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Pelanggaran tata tertib ini menunjukkan pentingnya strategi guru untuk menerapkan peraturan sekolah. Guru memegang peranan penting Untuk menciptakan lingkungan yang sesuai, tertib, dan disiplin. Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini: (1) mendeskripsikan berbagai jenis pelanggaran tata tertib sekolah (2) mengidentifikasi faktor yang menyebabkan anak melanggar peraturan sekolah (3) mendeskripsikan strategi guru dalam menegakkan peraturan. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Berdasarkan temuan peneliti, jenis pelanggaran yang paling banyak dilakukan oleh siswa MTSN 3 Magetan adalah datang terlambat, membolos, berkelahi, tidak mengenakan seragam sekolah secara lengkap, dan tidak menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah. Faktor yang mendorong siswa untuk melanggar peraturan sekolah Di MTSN 3 Magetan yaitu ada dua; faktor internal dan faktor eksternal. Strategi guru dalam menegakkan peraturan sekolah adalah dengan mensosialisasikan, penyadaran atau mengingatkan siswa, kemudian melakukan bimbingan dan konseling, serta upaya tambahan yang melibatkan sistem poin dan sanksi, dan keterlibatan dengan orang tua.

**Kata kunci:** Strategi Guru, Tata Tertib Sekolah

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat di perlukan dalam proses humanisasi dalam masyarakat yang berbudaya. Pendidikan merupakan salah satu proses yang menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga memperoleh bagaimana cara bertingkah laku, pemahaman seta ilmu pengetahuan. Dengan pendidikan kita dapat merubah cara bertingkah laku seseorang yang sesuai dengan kebutuhan yang nantinya dijadikan dasar dalam perubahan maupun bertingkah laku.. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yang telah dirumuskan melalui UU NO. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Agar fungsi dan tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai dan berjalan dengan baik, maka sekolah membuat tata tertib sekolah. Menurut Nawawi (dalam Halawa, 2021: 36) tata tertib sekolah merupakan suatu ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah dalam sehari-hari yang didalamnya terdapat atau mengandung sanksi bagi pelanggarnya. Menurut Hardanti (dalam Anggraini 2016: 144) di dalam tata tertib sekolah bukan hanya sekedar kelengkapan dari sekolah, melainkan merupakan suatu kebutuhan yang harus mendapatkan perhatian dari semua pihak yang terkait mulai dari kepala sekolah, guru, dan terutama dari siswa atau dari pelajar itu sendiri

Walaupun di setiap sekolah sudah terdapat tata tertib sekolah, akan tetapi masih terdapat siswa yang kurang disiplin dan melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Menurut Ilahi (dalam Anggraini 2016: 145) terdapat banyak faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah salah satunya yaitu siswa yang suka berbuat aneh di sekolah untuk menarik perhatian orang lain, siswa yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis, siswa yang kurang membaca, belajar, dan tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru, serta siswa yang pesimis atau putus asa terhadap keadaan lingkungan prestasinya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MTSN 3 Magetan masih ada peserta didik yang melanggar tata tertib yang dibuat oleh sekolah, misalnya seperti datang terlambat, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, tidak memakai topi dan dasi pada saat upacara, membolos, membawa hp. Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik di MTSN 3 Magetan melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Misalnya siswa terlambat datang ke sekolah karena tidak ada yang mengantar ke sekolah atau siswa bangun kesiangan. Ada peserta didik yang melanggar yaitu tidak masuk sekolah tanpa alasan itu bisa dipengaruhi oleh lingkungannya, seperti sikap orang tua yang tidak peduli dengan anak atau peserta didik, atau adanya pengaruh dari teman yang gemar tidak masuk sekolah.

Dari permasalahan tersebut menunjukkan bahwa strategi guru dalam penegakan tata tertib sekolah sangat dibutuhkan. Menurut Mulyasa (dalam Hartina, 2017) guru adalah komponen paling penting dan sangat dibutuhkan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama dan utama. Dalam hal ini guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam hal kedisiplinan. Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, teratur, dan disiplin. Oleh karena itu tingkat pengawasan semua guru di sekolah sangat dipenting, apabila pihak sekolah kurang optimal dan kurang tegas dalam menangani pelanggaran tersebut, maka akan semakin meningkatnya pelanggaran yang akan dilakukan oleh peserta didik. Tujuan dari adanya penegakan tata tertib sekolah adalah untuk membentuk peserta didik menanamkan kedisiplinan moral dalam diri individu yang nantinya akan membentuk suatu perilaku. Untuk mewujudkan penegakan tata tertib tersebut, perlu adanya strategi khusus untuk menjalankan tata tertib sekolah secara efektif dan efisien.

Penegakan tata tertib sekolah bukan hanya tugas seorang guru mata pelajaran BK (Bimbingan Konseling) ataupun tugas dari tim ketertiban sekolah yang bertugas menangani atau mengawasi, ataupun dalam hal yang berhubungan dengan pelanggaran tata tertib sekolah. Tetapi itu juga merupakan tugas dari semua guru untuk memperhatikan, mengawasi, membimbing, dan mendidik akan hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan tata tertib sekolah. Apabila guru lalai dalam penegakan atau penanganan tata tertib sekolah, maka akan berdampak pada peserta didik yang nantinya akan berbuat kurang baik dan kurang sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Dan tindakan seperti itu akan terus berlanjut sebagai akibat dari eksistensi anak dalam kelompoknya dan akan berimbas kepada lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian Octavia (2017: 14), menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana moral, sudah berjalan dengan cukup baik. Bentuk pembinaan moral yang dilakukan seperti memberikan nasehat serta arahan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok yang dilakukan secara terus menerus, terdapatnya hukuman agar menimbulkan efek jera kepada siswa, serta memberikan teguran.

Meskipun dalam prakteknya sudah berjalan dengan lancar dalam penanganan tata tertib sekolah, akan tetapi masih terdapat aspek yang menjadi bahan evaluasi, salah satunya yang menarik perhatian peneliti adalah bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa, penyebab siswa melakukan pelanggaran tata tertib, serta bagaimana strategi guru dalam penegakan tata tertib. Berdasarkan masalah yang terdapat di lapangan tersebut maka dengan ini penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Guru Dalam Penegakan Tata Tertib Sekolah Di MTSN 3 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022". .

### ***Strategi guru***

Menurut Miller (dalam Chan, 2019: 441) strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi, strategi akan cukup mudah apabila kita akan menentukan kemana kita akan mencari. Sedangkan menurut Sudajarat (dalam Sormin, 2018: 221) strategi adalah siasat atau taktik yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam setiap aktivitas pelajaran.

### ***Jenis-Jenis Strategi***

Menurut Anhsari (dalam Manshur, 2019: 19) dalam pengembangan tingkat kepatuhan peserta didik dalam mentaati tata tertib sekolah dan pengembangan kedisiplinan, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Dengan pembiasaan  
Peserta didik dibiasakan untuk melakukan sesuatu yang baik, tertib dan teratur. Misalnya dengan berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormati guru atau meminta izin terlebih dahulu, harus memberi salam.
2. Dengan pemberian contoh dan teladan  
Dengan strategi pemberian contoh dan teladan yang baik atau uswatun hasanah. Karena peserta didik akan mengikuti apa yang mereka lihat pada gurunya, jadi guru sebagai seorang panutan bagi murid untuk itu harus menjadi contoh yang baik.
3. Dengan penyadaran  
Sudah menjadi kewajiban bagi para guru untuk memberikan alasan-alasan yang masuk akal dan sudah menjadi kewajiban guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan yang dapat diterima siswa maupun siswi. Sehingga dengan demikian akan timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larang-larangan yang harus ditinggalkan.
4. Dengan pengawasan atau control  
Bahwa kepatuhan anak akan tata tertib juga mengalami naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap diri peserta didik. Adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan.

### ***Tata Tertib Sekolah***

Menurut Sudarmanto, (dalam Ernaningsih, 2019: 11) tata tertib sekolah merupakan kesediaan peserta didik dalam mematuhi ketentuan yang berupa peraturan-peraturan tentang kehidupan sekolah sehari-hari yang harus ditaati, aturan atauran keterlibatan dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah meliputi kewajiban, keharusan, dan larangan-larangan. Sedangkan menurut Berutu, dkk ( dalam Oktasari 2020: 17) menyatakan bahwa tata tertib sekolah adalah suatu pedoman yang digunakan warga sekolah untuk menciptakan lingkungan persekolahan yang nyaman dan tertib.

### ***Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah***

Menurut Willis (dalam Octavia (2017: 20) pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik dibagi menjadi tiga macam antara lain sebagai berikut:

1. Pelanggaran ringan, misalnya: membolos, malas untuk belajar, kesulitan belajar di salah satu mapel, berkelahi, ramai di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas maupun pekerjaan rumah, datang terlambat, tidak mengikuti upacara bendera.
2. Pelanggaran sedang, misalnya: berpacaran, berkelahi dengan sekolah lain, menyalahgunakan uang SPP, dan merokok.
3. Pelanggaran berat, misalnya: membawa minuman berakohol, narkoba, membawa senjata tajam, hamil.

### ***Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib Sekolah***

Menurut Walgito (dalam Oktasari, 2020: 18) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pelanggaran sekolah antara lain yaitu, faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik atau kepribadian peserta didik contohnya rasa malas, kurang bertanggung jawab, kurangnya jam tidur. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik contohnya kurangnya perhatian orang tua, atau orang tua yang sedang bercerai.

Sedangkan menurut hasil penelitian Sugiarto (2019: 236) faktor yang mempengaruhi peserta didik banyak yang tidak menerapkan sikap disiplin yaitu:

1. Faktor Internal atau sering disebut faktor yang berada di dalam diri sendiri, seperti kurangnya motivasi siswa, siswa tidak minat belajar.
2. Faktor eksternal atau berasal dari luar, seperti orang tua yang kurang memberikan dukungan, guru kurang memberikan motivasi kepada siswanya, pengaruh teman sebaya, pengaruh lingkungan, serta peran guru BK yang kurang memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan layanan konseling.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong ( dalam Suriana 2016: 22) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dalam penyajian datanya berupa kata-kata tertulis, uraian yang diperoleh dari informan, dan perilaku subyek yang diamati.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dalam hal ini ada enam tahapan, tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Tahap Pra Lapangan  
Tahapan dimana peneliti sebelum mengumpulkan data sering disebut tahap pra lapangan. Pada tahapan ini terdapat 6 kegiatan yang harus dilalui : menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, pemetaan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada tahapan pra lapangan, peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang peneliti dengan persiapan-persiapan untuk masuk dalam lapangan.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan  
Pada tahapan ini peneliti berada di tempat penelitian. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam tahap pekerjaan. Tahapan pekerjaan lapangan ini meliputi: memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, dalam memasuki lapangan dan berperan serta dalam

mengumpulkan data, yang meliputi: observasi atau pengeatan terlebih dahulu, wawancara (interview), dokumentasi.

### 3. Tahapan Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengelolaan data yang diperoleh dari lapangan, dengan cara menggunakan teknik observasi, wawancara, dan pengamatan. Kemudian hasil dari analisis dituangkan dalam bentuk laporan hasil akhir.

#### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini yaitu peneliti bertindak sebagai instrumen langsung dan sekaligus sebagai pengumpul data penelitian. Peran peneliti yaitu sebagai pengamat penuh, dan kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan. Alat peneliti yang digunakan oleh peneliti adalah hp dan pedoman wawancara.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi sumber data yang ditetapkan. Penelitian kualitatif data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis, tanya jawab atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian adalah:

1. Observasi adalah observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mendakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung Sukadiman (dalam Suriana 2016: 24-25).
2. Wawancara merupakan proses memperoleh atau mendapatkan keterangan maupun tujuan dari penelitian dengan cara melakukan tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang disebut dengan panduan wawancara Nasir (dalam Suriana 2016: 25).
3. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik itu dokumen tertulis, gambar maupun elektronik Sukmadinata ( dalam Suriana 2016: 26).

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman ( dalam Ananda, 2018: 83), yang memberi tiga macam. Kegiatan analisis data kualitatif yaitu: (1) Reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) Penarikan atau verifikasi kesimpulan.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data  
Suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dari rumusa masalah “ Strategi Guru Dalam Penegakan Tata Tertib Sekolah” dalam suatu cara dimana kesimplan akhir dapat digambarkan dan diverivikasi.
2. Penyajian Data  
Pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan yang berasal dari kumpulan informasi yang tersusun dalam masalah “Strategi Guru Dalam Penegakan Tata Tertib Sekolah”.
3. Penarikan atau verifikasi kesimpulan  
Dalam penarikan atau verifikasi kesimpulan tergantung pada ruang lingkup peneliti dan catatan lapangan, penyampaian, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, akan tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal.

### **HASIL PENELITIAN**

Bagian ini menjelaskan mengenai analisis hasil penelitian yang ditemukan dilapangan. Hasil penelitian berdasarkan pada data yang diambil dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aspek kajian dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam penegakan tata tertib sekolah di MTSN 3 Magetan tahun ajaran 2021/2022, hasil penelitian dideskripsikan melalui data uraian sebagai berikut:

### **Bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa MTSN 3 Magetan**

Tata tertib MTSN 3 Magetan dibuat untuk membentuk sikap siswa yang kurang disiplin menjadi disiplin, jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, santun, dan menghargai orang lain. Tata tertib tersebut mengatur dalam hal penggunaan pakaian seragam di lingkungan sekolah, tata cara berpakaian, kegiatan belajar mengajar, penggunaan HP pada saat KBM berlangsung, merokok, dan lain-lain. Pelaksanaan tata tertib sekolah di MTSN 3 Magetan sesungguhnya dipeuntukkan kepada semua pihak di dalam sekolah yakni mulai dari kepala sekolah, para guru dan para siswa, namun kenyataannya belum semua pihak tersebut menaahi dan melaksanakan tata tertib sekolah. hal ini dinyatakan oleh hasil wawancara guru matematika:

*“ Bahwa di MTSN 3 Magetan sudah terdapat tata tertib sekolah, dan tata tertib sekolah di MTSN 3 Magetan juga tertulis dengan jelas, pada saat ada pergantian kepala sekolah selalu terdapat perbaikan dan di mintakan tanda tangan dengan kepala sekolah yang baru. Di dalam pelaksanaannya tata tertib sekolah di MTSN 3 Magetan belum bisa maksimal dalam pelaksanaannya. Namanya juga anak-anak terkadang masih terdapat anak yang melanggar. pelanggaran yang sering terjadi MTSN 3 Magetan tidak terlalu banyak atau sifatnya masih di dalam pelanggaran yang masih umum dilakukan oleh siswa pada umumnya. Bentuk pelanggarannya seperti; datang terlambat, ijin kebelakang akan tetap pergi ke kantin, potongan rambut yang tidak rapi dan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di madrasah”.* (wawancara 8 juni 2022).

Kemudian menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VII F yang bernama “SA” selaku siswa MTSN 3 Magetan Magetan yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 09 Juni 2022 tentang bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa di MTSN 3 Magetan, menjelaskan bahwa:

*“ Di MTSN 3 Magetan sudah terdapat tata tertib, tetapi di dalam pelaksanaannya belum maksimal, masih banyak siswa yang tidak mematuhi. Pelanggaran yang pernah saya lakukan adalah tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, bertengkar dengan teman sekelas, dan datang terlambat”.* (wawancara 9 juni 2022).

Pendapat lain juga dikatakan “FN” selaku siswa MTSN 3 Magetan Magetan yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 09 Juni 2022 tentang bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa di MTSN 3 Magetan, menjelaskan bahwa: yang menyatakan bahwa :

*“Bentuk pelanggaran yang pernah saya alami adalah masalah rambut, rambut saya terlalu panjang”.*

Dari hasil pernyataan para guru dan siswa dapat penulis kaji bahwa pelaksanaan tata tertib di MTSN 3 Magetan belum dilakukan secara optimal oleh semua pihak. Banyak dari para siswa MTSN 3 Magetan yang melanggar tata tertib sekolah bahkan dilakukan berulang kali, walau sudah diberi sanksi dan hukuman. Pelanggaran yang sering terjadi di MTSN 3 Magetan yaitu datang terlambat, tidak memakai atribut dengan lengkap, bertengkar, keluar disaat jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah, membolos, dan potongan rambut yang tidak rapi.

### **Faktor penyebab siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah di MTSN 3 Magetan**

Masa SMP atau MTSN merupakan masa dalam pembentukan dan mengembangkan kepribadian. Disamping itu juga merupakan masa transisi untuk mencari identitas diri, masa peralihan dan masa yang rawan akan pengaruh yang negatif yang sering bermunculan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Hal tersebut memicu siswa untuk mencoba hal-hal yang baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak “ M” selaku guru Matematika kelas VIII di MTSN 3 Magetan pada hari Rabu, tanggal 08 Juni 2022 tentang penyebab siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah di MTSN 3 Magetan, menyatakan bahwa :

*“Penyebab anak didik melakukan pelanggaran tata tertib sekolah kurang tegasnya guru dalam menangani kasus pelanggaran tata tertib sekolah, selain itu juga mungkin berasal dari dalam diri anak tersebut yang kurang disiplin dalam dirinya, mungkin ada ajakan dari temannya sehingga membuat anak itu ikut melakukan pelanggaran”.*

Sementara itu, menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa VIII D yang bernama “RH” selaku siswa di MTSN 3 Magetan, yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 09 Juni tentang penyebab siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah di MTSN 3 Magetan, menyatakan bahwa :

*“Saya melakukan pelanggaran tata tertib sekolah karna tergesa-gesa, akibat dari tidur jam 23:00 malam, dan saya juga sering begadang”.*

Pendapat yang berbeda juga dikatakan “SA” selaku siswa MTSN 3 Magetan Magetan yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 09 Juni 2022 tentang penyebab siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah di MTSN 3 Magetan, menyatakan bahwa :

*“Karena saya malas memakai atribut sekolah, sering di ejek sama teman jadi kadang saya bertengkar dengan teman saya, dan tidak ada yang mengantar saya ke sekolah”.*

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh siswa siswa kelas VII G yang bernama “BC” selaku siswa MTSN 3 Magetan Magetan yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 09 Juni 2022 tentang penyebab siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah di MTSN 3 Magetan, menyatakan bahwa :

*“Karena ada ajakan dari teman untuk melakukan pelanggaran sekolah, gurunya galak, dan saya ingin mencoba melanggar tata tertib sekolah”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, diperoleh hasil yang didapat mengenai faktor penyebab siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah di MTSN 3 Magetan adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal (dari diri sendiri) kurangnya kedisiplinan anak, kurangnya kesadaran anak terhadap tata tertib, begadang, lupa, dan malas.
2. Faktor Eksternal (dari luar) pengaruh teman, mengikuti *fashion* yang kekinian, kurangnya perhatian dari orang tua, guru yang *killer* dan suka marah, dan orang tua yang sibuk bekerja.

### **Strategi guru dalam penegakan tata tertib sekolah di MTSN 3 Magetan**

Setiap guru pasti memiliki strategi atau upaya yang dapat mengurangi pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa. Hal ini dapat dilakukan oleh semua guru yang dapat mengendalikan perilaku siswa secara lebih efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak “M” selaku guru Matematika di MTSN 3 Magetan, pada hari Rabu, pada tanggal 08 Juni 2022, mengatakan bahwa :

*“Strategi yang saya gunakan yaitu yang pertama mengingatkan kembali kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, dengan upaya preventif atau pencegahan seperti dengan pemberian bimbingan kepada peserta didik, pengarahan yang dilakukan oleh guru, adanya sosialisasi, pemberlakuan sistem poin, serta pemberian hukuman yang sifatnya masih mendidik peserta didik”.*

Sedangkan, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak “S” selaku guru Agama di MTSN 3 Magetan, yang dilakukan pada hari Rabu, pada tanggal 08 Juni 2022 tentang strategi guru dalam penegakan tata tertib sekolah di MTSN 3 Magetan, mengatakan bahwa :

*“strategi yang saya gunakan pertama yaitu dengan menasehati atau mengingatkan peserta didik, dan kalau siswa masih melakukan pelanggaran tata tertib maka akan saya beri peringatan yang sifatnya itu masih mendidik siswa”.*

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak “N” selaku guru PKN, pada hari Rabu, tanggal 08 Juni 2022 tentang strategi yang dilakukan guru dalam penegakan tata tertib sekolah, yang mengatakan bahwa :

*“Strategi yang saya gunakan bila menjumpai anak didik yang melanggar saya akan memberikan peringatan terlebih dahulu. Akan tetapi jikalau dengan peringatan tersebut peserta didik masih melakukan pelanggaran tata tertib sekolah maka akan saya berikan atau biar ditindak lanjuti oleh BK”.*

Kemudian menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak “A” selaku guru BK, pada Hari Rabu, tanggal 08 Juni 2022 tentang strategi guru dalam penegakan tata tertib sekolah, yang mengatakan bahwa :

*“Pemberian peringatan yang 1 sampai 3 kali peringatan, apabila itu nanti tidak diperhatikan maka akan adanya panggilan orang tua sebagai pembinaan pertama. Selain itu di MTSN 3 Magetan menerapkan sistem poin, apabila anak yang melanggar tata tertib sekolah mencapai 50% maka akan diberikan sanksi, skors dan yang paling berat adalah adanya sistem DO yang dilakukan oleh pihak sekolah”.*

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Bapak “G” selaku guru Penjas di MTSN 3 Magetan, yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 08 Juni 2022 tentang strategi guru dalam penegakan tata tertib sekolah, yang mengatakan bahwa :

*“Apabila untuk siswa yang melakukan pelanggaran maka akan diberikan sanksi. Di MTSN 3 Magetan menerapkan sanksi yang sifatnya masih mendidik seperti disuruh menghafalkan surat-surat pendek, menghafalkan pancasila, memberihkan lingkungan madrasah, dan untuk anak laki-laki jika rambut tidak sesuai dengan ketentuan madrasah maka akan dipotong rambutnya”.*

Kemudian menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VIII I yang bernama “AR” selaku siswa di MTSN 3 Magetan, yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 09 Juni 2022 tentang strategi guru bila menjumpai siswa yang melanggar tata tertib sekolah, yang menyatakan bahwa :

*“Strategi yang digunakan guru bila menjumpai siswa yang melanggar yaitu dengan menegurnya dan menasehati siswa tersebut jika yang dilakukan itu salah”.*

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VIII D yang bernama “RH” selaku siswa di MTSN 3 Magetan, yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 09 Juni 2022 tentang strategi yang dilakukan guru bila menjumpai siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, yang menyatakan bahwa :

*“Guru memberikan hukuman berupa cukur rambut kalau putra dan dihukum membersihkan lapangan untuk putri”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, diperoleh hasil yang di dapat mengenai strategi yguru dalam penegakan tata tertib sekolah di MTSN 3 Magetan adalah sebagai berikut: dengan cara mensosialisasikan, menasehati, mengingatkan kembali, penerapan sistem poin, sanksi, hukuman yang sifatnya masih mendidik, peringatan dari guru sebanyak 3kali, bimbingan dengan guru BK, serta adanya kerja sama dengan orang tua siswa.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Yang dilakukan Oleh Siswa MTSN 3 Magetan**

Ada beberapa pengertian tentang tata tertib yang di kemukakakan oleh para ahli diantaranya yaitu: menurut (Mulyono, dalam Hardianti, 2017: 2) “tata tertib adalah kumpulan peraturan-peraturan yang dibuat secara tertulis dan bersifat mengikat untuk semua anggota masyarakat”. Sedangkan menurut (Suharsimi Arikunto, dalam Husna, 2019: 62) “tata tertib sekolah merupakan sesuatu yang digunakan untuk mengatur perilaku yang terjadi pada siswa, semua aktifitas dan tingkah laku siswa di sekolah yang telah diatur dalam peraturan tata tertib sekolah”.

Selama ini banyak para siswa yang beranggapan bahwa tata tertib sekolah dibuat hanya untuk membatasi kebebasan mereka dalam beraktifitas di lingkungan sekolah, yang nantinya berakibat pelanggaran terhadap peraturan tersebut. Akan tetapi tanpa disadari akibat dari kebebasan yang diperbuat oleh peserta didik tersebut maka akan berdampak pada dirinya sendiri, keluarga, dan juga masyarakat. Menurut (Willis, dalam Octavia, 2017:10) bentuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik dibagi menjadi tiga macam antar lain:

1. Pelanggaran ringan, misalnya; membolos, malas belajar, kesulitan dalam belajar di salah satu mapel, berkelahi, ramai di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas maupun pekerjaan rumah, datang terlambat, tidak mengikuti upacara bendera.
2. Pelanggaran sedang, misalnya; berpacaran, berkelahi dengan sekolah lain, menyalahgunakan uang SPP, dan merokok.
3. Pelanggaran berat, misalnya; membawa minuman berakohol, narkoba, membawa senjata tajam, hamil.

Di dalam setiap sekolah terdapat beberapa siswa yang mempunyai karakter yang berbeda-beda ada peserta didik yang rajin dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa dan guru tentang bentuk pelanggaran tata tertib sekolah menunjukkan hasil bahwa dalam pelaksanaannya tata tertib di MTSN 3 Magetan sudah diterapkan dan di tulis dengan jelas dan siswa dapat memahami apa isi dari tata tertib sekolah tersebut, walaupun di dalam pengimplementasiannya masih terdapat siswa yang sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

Penelitian ini mendapatkan data bahwa pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa MTSN 3 Magetan masih di dalam kategori pelanggaran ringan, yang wajar dan sering dilakukan oleh anak usia remaja. Seperti yang di ungkapkan oleh Silvira Andrini (siswa kelas 7F) yang mengatakan: *“Bentuk pelanggaran yang saya pernah lakukan di sekolah itu tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, bertengkar dengan teman sekelas, dan itu kak datang terlambat”*. (Wawancara, 9 Juni 2022).

Dari beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa bentuk pelanggaran tata tertib sekolah beraneka ragam. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang terdapat 15 informan dari pihak siswa dan guru, diperoleh 6 informan yang melanggar atribut tata tertib sekolah, 8 informan yang datang terlambat, 2 informan yang potongan rambut tidak rapi, 4 informan yang tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah, 2 informan yang bertengkar dengan teman sekelas, 1 informan yang membolos, 2 informan yang keluar di saat jam pelajaran.

## **B. Faktor Penyebab Siswa Melakukan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Di MTSN 3 Magetan**

Menurut Walgito (dalam Oktasari 2020:18) faktor penyebab pelanggaran tata tertib sekolah terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pelanggaran tata tertib sekolah antara lain yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik atau kepribadian peserta didik, seperti rasa malas, kurangnya tanggung jawab, kurangnya jam tidur. Dan faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, seperti; kurangnya perhatian dari orang tua, atau orang tua yang sedang bercerai. Menurut Samsul Munir Amin (dalam Zaini: 2013: 377-378) faktor yang mempengaruhi peserta didik banyak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah antara lain faktor makro, yang selalu berkaitan dengan remaja atau peserta didik itu sendiri. Dan faktor mikro berkaitan dengan praktik pengasuhan anak yang dibawah kendali orang tua, cara mendidik atau mengasuh yang keliru, adanya pengaruh dari teman sebaya, serta pengaruh pelaksanaan hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan siswa MTSN 3 Magetan mendapatkan data bahwa sejatinya dibuat agar siswa lebih tertib dan lebih disiplin. Dengan disiplin dan mematuhi tata tertib maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Adanya pelanggaran tata tertib sekolah tentu menjadikan salah satu masalah pokok dalam sekolah, dan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi justru dapat menghambat proses belajar mengajar. Terdapat beberapa faktor penyebab dari pelanggaran tata tertib sekolah diantaranya yaitu; disebabkan karena faktor eksternal atau berasal dari diri peserta didik tersebut seperti; lupa, sering bangun kesiangan, telat mandi, malas, ingin mencoba melakukan pelanggaran. Dan faktor internal atau berasal dari luar, seperti; mengikuti *style* yang baru, ajakan teman, kurangnya perhatian orang tua, dan guru yang terlalu keras kepada peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Bunga Citra Bella (siswa kelas 7G) mengatakan bahwa: *“pelanggaran yang pernah saya lakukan di sekolah seperti tidak mengerjakan tugas, bertengkar dengan teman, dan membolos kak”*. Faktor yang membuat saya melakukan pelanggaran karena ajakan dari teman, gurunya galak, dan saya ingin mencoba melanggar satu kali kak”. (Wawancara, 9 Juni 2022).

### C. Strategi guru Dalam Penegakan Tata Tertib Sekolah Di MTSN 3 Magetan

Mengenai bagaimana strategi guru bila menjumpai peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kasus pelanggaran tata tertib sekolah yaitu salah satunya dengan adanya kerjasama dengan guru BK, guru mata pelajaran lain atau guru wali kelas dengan memberikan nasehat tentang perilaku pelanggaran tata tertib sekolah dapat merusak masa depan sorang pelajar, selain itu pihak sekolah juga berkerja sama dengan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa memperoleh data bahwa strategi yang digunakan guru antara lain :

#### 1. Sosialisasi Tata Tertib

Tata tertib sekolah harus diperkenalkan dengan peserta didik secara jelas. Dalam hal ini sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap tata tertib sekolah. Pengenalan tata tertib sekolah bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa akan keberadaan tata tertib sekolah, sehingga siswa memiliki pengetahuan secara konsepsional bahwa semua perbuatan di lingkungan sekolah diatur oleh hukum yang berupa tata tertib sekolah. Kegiatan sosialisasi atau MATSAMA ini dilakukan selama 1 jam oleh guru yang akan memaparkan apa saja hak, dan kewajiban mereka selama di lingkungan sekolah

#### 2. Menasehati

Untuk mengatasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah, tidak boleh menggunakan cara memberikan perlakuan yang keras terhadap peserta didik yang bersangkutan, namun harus dengan cara sebaliknya. Siswa yang melakukan pelanggaran tersebut sebaiknya harus banyak-banyak diberi nasihat-nasihat yang mampu memunculkan rasa iba, menyesal, rasa ingin berubah untuk memperbaiki diri. Di dalam memberikan nasihat, sebaiknya dalam kondisi yang baik. Jangan memberikan nasihat saat siswa sedang marah atau emosi. Karena bukan hanya membuat tenang namun, mungkin akan membuat siswa semakin emosi. Pemberian nasihat dapat dilakukan pada saat siswa yang bersangkutan dalam kondisi hati yang ceria dan bahagia. Di dalam kondisi batin yang sedang baik dengan begitu apa yang disampaikan oleh guru maka akan mudah di dengar dan dituruti oleh siswa yang bersangkutan

#### 3. Mengingatkan kembali

Strategi yang dapat digunakan guru dalam penegakan tata tertib sekolah yaitu dengan mengingatkan kembali kepada siswa. Strategi ini dapat dilakukan dengan pemberian contoh, misalnya selalu mengingatkan anak untuk memakai atribut sekolah, guru mengingatkan apa yang sudah menjadi hak dan kewajiban siswa selama di lingkungan sekolah.

#### 4. Sistem point dan sanksi

Menurut Susanto (2015 : 371) sistem poin merupakan salah satu kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Kelebihan dari penerapan sistem poin ini dapat mengurangi kasus pelanggaran. Dengan penerapan sistem poin siswa akan selalu berfikir kembali sebelum melakukan kesalahan atau pelanggaran tata tertib. Implementasi dari pemberian sistem poin ini memudahkan waka kesiswaan dan guru lebih mudah memberikan sanksi. Sistem poin ini berlaku untuk semua siswa yang berkaitan dengan pelanggaran, sehingga tidak ada unsur pilih-pilih siswa dalam pemberian poin. Sistem pemberian poin dalam tata tertib mempermudah untuk menertibkan siswa-siswinya. Penerapan sistem poin di MTSN 3 Magetan yaitu, sebagai berikut :

a. Poin 1-10 sanksi berupa peringatan oleh guru.

b. Poin 10-25 sanksi berupa pembinaan yang dilakukan oleh wali kelas dan guru BK.

c. Poin 25-50 sanksi berupa panggilan orang tua, pernyataan tertulis, dan *skorsing*.

d. Poin  $\geq$  50 sanksi DO atau dikembalikan kepada orang tua.

#### 5. Hukuman yang bersifat mendidik

Menurut Poerwadarminta (dalam Ridwan, 2021: 161) “ hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seorang (orang tua, guru, siswa, dan

sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran”. Hukuman yang di berikan kepada siswa dimaksudkan agar siswa tidak lagi melakukan kelalaian atau kesalahan yang sama, sehingga hukuman disiplin dapat merubah kebiasaan yang kurang baik bagi kehidupannya. Meskipun demikian pemberian hukuman tidak boleh dilakukan dengan semena-mena. Hukuman haruslah merupakan akibat logis dari satu perbuatan sebagai buah yang harus dipertik dari hasil tanamannya sendiri. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantara (dalam Indayanti&Mutiar, 2018) yang menjelaskan hukuman haruslah dibatasi pada tiga aturan:

- a. Hukuman harus selaras dengan kesalahannya
  - b. Hukuman harus dilakukan dengan secara adil
  - c. Hukuman harus lekas dijatuhkan
6. Peringatan sebanyak 3 kali  
Peringatan sebanyak 3kali maksudnya yaitu bahwa setiap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah apa bila dalam penanagannya siswa tidak memberikan efek jera maka akan diberlakukannya Surat Peringatan 1 (SP 1) yaitu surat panggilan orang tua atau wali yang pertama; surat peringatan 2 (SP 2) yaitu surat pemanggilan orang tua atau wali yang ke dua; Surat Peringatan 3 (SP 3) adalah surat pengembalian siswa ke orang tua atau wali.
7. Bimbingan dengan guru bimbingan dan konseling  
Di setiap sekolah tentu terdapat guru bimbingan dan konseling, umumnya guru bimbingan dan konseling yang ada di lingkup sekolah mempunyai wewenang dalam mengurus pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Bimbingan dan konseling ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan seorang ahli konseling dengan cara tatap muka, baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok, untuk memberikan pengetahuan tambahan. Pengetahuan tambahan ini diharapkan dapat membantu konseli, sekaligus menjadi jalan keluar baginya untuk mengatasi permasalahan yang dialaminya.
8. Kerja sama dengan orang tua murid  
Dalam strategi ini butuh koordinasi dengan pihak orang tua, pihak sekolah harus rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua sehingga dapat mengetahui perkembangan yang terjadi pada siswa.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Muhammad Afif Affan (dalam Tenri&Ahmad, 2019: 29) bahwasanya upaya guru untuk menanggulangi perilaku menyimpang siswa yaitu dilakukan dengan tiga tindakan, yang pertama tindakan preventif diantaranya tadarus dan doa, senantiasa mengingatkan dan memberikan nasehat, pengawasan dan pemantau, melalui program ekstrakurikuler. Yang kedua tindakan represif yaitu dengan suruhan membuat tugas Pendidikan Agama Islam, penyitaan barang, skorsing, dan hukuman, operasi ketertiban. Yang ketiga yaitu tindakan kuratif dengan *care home visite* dan suruhan mengarahkan untuk berbuat positif. Sedangkan menurut (Sika&Suharningsih, 2015: 391) “Peran guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah yaitu; dengan mensosialisasikan tata tertib sekolah, menasehati siswa, keteladanan dalam berperilaku, memberikan hukuman jika siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, melakukan kerjasama dengan orang tua”.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi guru dalam penegakan tata tertib sekolah di MTSN 3 Magetan tahun ajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pelanggaran tata tertib sekolah di MTSN 3 Magetan adalah datang terlambat, ijin kebelakang tetapi pergi ke kantin, potongan rambut tidak rapi, seragam sekolah tidak rapi, keluar kelas tanpa ijin guru, telat masuk kelas disaat pergantian jam pelajaran selanjutnya, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah, bertengkar dengan teman sekelas, dan membolos.
2. Faktor penyebab pelanggaran tata tertib sekolah ada berbagai faktor yaitu: faktor internal atau faktor yang berasal dari diri peserta didik, seperti kurangnya kedisiplinan anak,

kurangnya kesadaran anak terhadap tata tertib, begadang, lupa, dan malas. Sedangkan faktor internal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti: pengaruh teman, mengikuti *fashion* yang kekinian, kurangnya perhatian dari orang tua, guru yang *killer* dan suka marah, dan orang tua yang sibuk beerja.

3. Strategi guru dalam pengakan tata tertib sekolah di MTSN 3 Magetan adalah dengan cara mensosialisasikan, menasehati, mengingatkan kembali, penerapan sistem poin, sanksi, hukuman yang sifatnya masih mendidik, peringatan dari guru sebanyak 3kali, bimbingan dengan guru BK, serta adanya kerja sama dengan orang tua siswa.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dan masukan kepada guru sehingga dapat menangani masalah yang berkaitan dengan pelanggaran tata tertib sekolah. adapun saran yang peneliti rekomendasikan antara lain:

- a. Guru BK dapat memberikan penanganan seperti konseling kelompok, bimbingan kelompok ataupun membentuk kelompok teman sebaya sehingga nantinya siswa bisa terbuka dalam menyampaikan masalah dan mencari solusi permasalahan secara bersama.
  - b. Guru PKN dapat memberikan suatu pemahaman dan pembinaan terhadap siswa tentang pentingnya sikap disiplin dan taat pada peraturan tata tertib sekolah.
  - c. Bagi guru dapat melakukan pendekatan secara individu kepada siswa sehingga siswa merasa lebih nyaman dan terbuka dalam menyampaikan setiap permasalahan yang sedang dialami.
2. Bagi siswa hendaknya mematuhi peraturan tata tertib sekolah yang udah menjadi kewajiban untuk ditaati bersama di lingkungan sekolah
  3. Bagi peneliti yang lain  
Dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi serta membantu peneliti lain dalam

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R.P., Sanapiah&Yuliyanti, S. (2018). *AnalisisKesalahanSiswa Kelas VII SMPN 7 MataramdalamMenyelesaikanSoal Garis dan SudutTahun Pelajaran 2018/2019*: (online),
- Angraini, E. N., & Subadi, T. (2016). Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal VARIDIKA*, 27(2), 144-151.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439-446.
- Ernaningsih, D., & Anomeisa, A. B. (2019). Peran Guru Pkn Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah. *BIRUNIMATIKA*, 4(2), 013-020.
- Halawa, D. B. (2021). Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Moral Siswa di Kelas X SMA Negeri 1Gido Tahun Pelajaran 2018/2019. *KAUKO*, 1(1), 34-45.
- Harnita, S., Hasyim, A., & Nurmalisa, Y. (2017). Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Perilaku Peserta Didik. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(4).
- Husna, N. (2019). Tingkat Kontrol Diri Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Di SMAN 1 Canduang. *Jurnal Ekobistek*, 8(1).
- Indayanti, I., & Mutia, M. (2018). *Konsep Pembelajaran Berbasis Sistem Among Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Siswa (Telaah Pemikiran Ki Hajar Dewantara)* (Doctoral Dissertation, IAIN CURUP).
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).

- Oktasari, D., Yandri, H., & Juliawati, D. (2020). Analisis Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa Dan Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(4), 16-21.
- Octavia, E. (2017). Analisis pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pembinaan moral di SMA Taman Mulya Kecamatan Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1), 14-24.
- Ridwan, R. (2021). Penerapan Hukuman Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smk Negeri 1 Pangkalan Bun Kab. Kotawaringin Barat. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 4(2), 160-168.
- Sika, H. D., & Suharningsih. (2015) PERAN GURU DALAM MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA KELAS X DI SMA ANTARTIKA SIDOARJO. *Jurnal Mahasiswa Universita Negeri Surabaya*, 1(3).
- Sormin, D., & Rangkuti, F. R. (2018). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Mi Terpadu Mutiara Kota Padangsidempuan. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 4(2), 219-232.
- Suriana, S. (2016). *Kontrol Sosial Guru Pada Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Watansoppeng* (Doctoral dissertation, FIS).
- Susanto, E. (2015). Manajemen Sistem Poin Dalam Membina Kedisiplinan Siswa. *Manajer Pendidikan*, 9(3)
- Tenri, A. O., & Ahmad, M. R. S. (2019). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smas Muhammadiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 25-30.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem pendidikan Nasional (online).
- Zaini, A. (2014). Urgensi Bimbingan dan Konseling Bagi Remaja (Upaya Pencegahan Terhadap Perilaku Menyimpang). *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 371-390.